

I. Metodologi Penelitian

A. Metode Penelitian

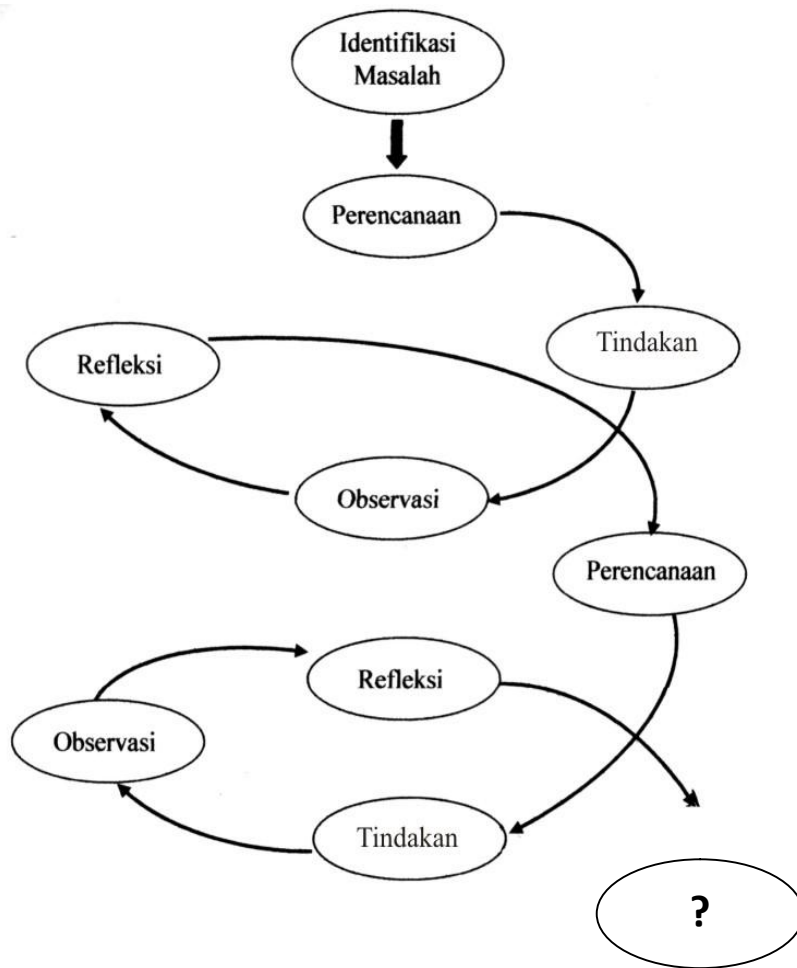
Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti ini menggunakan metode tindakan kelas, (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara baru untuk meningkatkan atau mengefektifkan proses belajar mengajar dengan menggunakan indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Dalam penelitian tindak kelas ini desain yang digunakan adalah bersifat spesifik melalui putaran-putaran spiral orientasi kemudian rencana, diteruskan dengan tindakan, obserfasi dan refleksi.

Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Ciri-ciri penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Praktis dan langsung relevan untuk situasi actual dalam dunia kerja.
- b. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah perkembangan-perkembangan yang lebih baik .
- c. Dilakukan melalui putaran-putaran bersepiral.

Dalam buku pedoman pelaksanaan PTK, desain dalam satu siklus ada beberapa komponen yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu : rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini penulis merencanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda-beda dalam pelaksanaanya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian selanjutnya seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1. Siklus Penelitian Kaji Tindak (Hopkins, 1993)

B. Teori Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapainya kompetensi setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. Kriteria ketuntasan belajar minimal adalah batasan minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Kriteria ketuntasan minimal ditentukan melalui analisis tingkah, yaitu :

- a. Tingkat kerumitan

- b. Tingkat kemampuan
- c. Tingkat kemampuan dukungan sekolah

Pada penelitian ini peneliti menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran). KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan prestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat proses belajar mengajar di sekolah. Dalam KTSP untuk SD kategori ketuntasan blajar siswa adalah yang mendapat nilai 65 kebawah perlu di perhatikan, sedangkan yang mendapat nilai 65 ke atas telah memenuhi ketuntasan belajar siswa (KTSP 2007).

C. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research)

Rencana yaitu tindakan apa yang perlu untuk diperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap solusi.

Tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, atau perubahan yang diinginkan.

Obserfasi yaitu : mengamati hasil yang dilakuka oleh taste.

Refleksi yaitu : peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari berbagai criteria.

- a. Model proses yang digunakan

- 1) Proses penelitian putaran pertama
- 2) Proses penelitian putaran ke dua
- 3) Proses peneliti putaran ke tiga

b. Model Sistem

- 1) Penelitian putaran pertama.

Jika pada pengenalan konsep nomor lempar bola menggunakan alat bantu yang dapat di perhatikan siswa, maka hasil belajar penjas kes dapat di tingkatkan. Jika alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka pengembangan berikutnya akan dilakukan observasi dan evaluasi tentang alat bantu yang sesuai digunakan pada putaran selanjutnya.

- 2) Peneliti Putaran Kedua.

Jika hasil peneliti putaran pertama menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, maka putaran kedua akan menggunakan alat bantu yang sesuai digunakan pada kelas IV, jika keterampilan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka alat-alat bantu ini berbentuk 3-4 buah bola.

- 3) Peneliti Putaran Ketiga.

Jika putaran kedua menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih baik dari pada pertama, maka tindakan pada putaran ketiga adalah menggunakan alat bantu berupa 3-4 buah bola oleh seorang peraga.

c. Implementasi di kelas

Pelaksanaan tes awal, tes siklus pertama, tes siklus kedua, tes siklus ketiga dilakukan guru peneliti. Kaji tindakan ini dilaksanakan dengan 9 kali tatap muka, setiap tatap muka memerlukan waktu 70 menit.

D. Proses Pembelajaran Keterampilan Lempar Bola Melambung

Siklus pertama

a. Rencana :

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran.

Alatnya yaitu : lapangan bola voley, bola plastic, bambu berukuran \pm 5 m dan diberi angka 5-9.

- 2) Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama dan sebagai pendahuluan siswa melakukan pemanasan dengan bermain hitam, hijau.

b. Tindakan :

- 1) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus pertama antara lain : gambar-gambar rangkaian orang lempar bola atas.

- 2) Siswa dibariskan satu bersap, kemudian dipanggil menurut urutan absen untuk melakukan gerakan lempar bola.

- 3) Guru menjelaskan rangkaian lempar bola yang ada pada gambar dengan *step by step* mulai dari berdiri terus melempar sambil serta memindahkan tangan dari belakang ke depan.

c. Observasi :

Setelah tindakan dilakukan, lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/dievaluasi hasil dari pada siklus pertama.

d. Refleksi :

- 1) Hasil observasi disimpulkan, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran lempar bola lambung, namun masih terdapat kekurangannya.

- 2) Letak kesulitan siswa yang terjadi pada tes siklus pertama adalah pada saat melempar bola lambung.

- 3) Merencanakan tindakan untuk siklus kedua yang mana peneliti merencanakan untuk menggunakan bola kasti, bola plastik, bola berekor.

Siklus kedua

Melihat dari hasil siklus pertama

a. Rencana

- 1) Mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan instrumen yang diperlukan dalam mengevaluasi tindakan.
- 2) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.

b. Tindakan

- 1) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus kedua, antara lain :bola berekor, bambu berukuran \pm 5 meter dan diberi angka 5 - 9.
- 2) Siswa dibariskan menjadi satu berbanjar.
- 3) Siswa melakukan lemparan 4-6 kali dengan lemparan keatas.

c. Observasi

Setelah tindakan dilakukan lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/dievaluasi hasil pada siklus kedua.

d. Refleksi

- 1) Hasil observasi disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus kedua dengan menggunakan bola melakukan 4-6 kali lemparan bola sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran lempar bola, namun terdapat kekurangan. Letak kesulitan yang terjadi dari hasil tes siklus kedua yaitu pada kemampuan siswa melakukan rangkaian gerakan lempar bola mulai dari berdiri tegak biasa, tolakan serta lemparan dengan ayunan tangan dari belakang ke depan dengan keras dan cepat.

- 2) Merencanakan tindakan untuk siklus ketiga yang mana peneliti merencanakan untuk menggunakan 4-6 bola dan peragaan gerakan melempar.

Siklus ketiga

a. Rencana

- 1) Mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan instrumen yang diperlukan dalam mengevaluasi tindakan.
- 2) Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus ketiga.

b. Tindakan

- 1) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus ketiga, antara lain : 4-6 bola dan peragaan gerakan lempar bola oleh seorang peraga.
- 2) Siswa dibariskan menjadi 4 bersab sesuai dengan urutan absen, untuk melihat /mengamati peragaan gerakan lempar bola mulai dari gerakan sederhana sampai ke gerakan cepat.
- 3) Kemudian siswa dipanggil untuk melakukan gerakan lempar bola dengan benar.
- 4) Siswa mengambil posisi sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 5) Kemudian siswa melakukan gerakan yaitu langkah dan menolak yang mana harus melempar menggunakan kaki kiri didepan dan kaki kanan di belakang kearah posisi yang benar.
- 6) Siswa harus mengayunkan tangan dan bahu dari belakang ke depan dengan cepat utuk kekuatan lemparan dengan posisi badan mendorong kedepan dengan ayunan tangan untuk melemparkan bola melambung.

c. Observasi

Setelah tindakan diamati, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/dievaluasi hasil pada siklus ketiga.

d. Refleksi

Hasil observasi siklus ketiga didiskusikan dan disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus ketiga dengan menggunakan 4-6 bola, gerakan lempar bola terdapat peningkatan yang sangat signifikan dengan persentase rata-rata di atas 50%. Untuk ini peneliti beranggapan bahwa peneliti ini dianggap berhasil dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di setiap siklusnya, menurut Freire and Cuning Ham dalam Muhajir (1997 : 58). Alat untuk mengukur instrumen dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Format indikator instrumen dapat dilihat pada lampiran 2 halaman

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes pengamatan lapangan, untuk mengumpulkan informasi dan menilai atau mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran jempur bola.

Cara memperoleh data dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Data Primer.

Data primer data yang dikumpulkan dari tangan pertama dan diolah oleh suatu organisasi dan perorangan.

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh suatu organisasi yang bersal dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan mengolahnya.

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tindak disetiapsiklus selanjutnya dianalisis. Untuk melihat kualitas hasil tindak disetiapsiklus digunakan rumus menurut Subagyo tahun 1987.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase keberhasilan.

F : Jumlah gerakan yang dilakukan benar

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

